

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai Makna Lambang *Kaminarimon* Pada Kuil Sensooji, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kuil Sensooji, atau kuil yang kerap disebut sebagai Kuil Asakusa adalah sebuah kuil tertua di Tokyo. Kuil Sensooji merupakan kuil agama Buddha di Asakusa, kawasan Taito, kota Tokyo. Dahulu wilayah tersebut merupakan wilayah di mana delta dibangun pada muara sungai Sumida. Lokasi itu dipilih karena tempatnya memiliki titik persimpangan yang baik, dan indah. Pada tahun 628 Masehi, diketahui dua bersaudara, Hinokuma-no-Hamanari dan Takenari, tengah memancing di dekat sungai Sumida, tak lama kemudian di jaring yang mereka gunakan untuk menangkap ikan malah menangkap sebuah patung, yang kini dikenal sebagai patung Kannon. Kannon kelak dianggap sebagai *bodhisattva*, dewa yang bersumpah untuk menyelamatkan semua orang yang menderita, dan menolong siapapun.
2. Perkembangan Kuil Sensooji terus bergerak tiap tahunnya. Dampak besar perkembangan kuil Sensooji dimulai dari campur tangan Tokugawa Ieyasu di tahun 1590, saat itu Tokugawa Ieyasu cemas dengan pertempuran yang akan datang, dia pun menerima saran kepala biksu untuk berdoa di Kuil Sensooji. Bahkan, Tokugawa Ieyasu membangun tempat berdoa khusus klan Tokugawa di Kuil Sensooji. Pertempuran Sekigahara di tahun 1600 pun dimenangkan oleh Tokugawa Ieyasu, dan nama Kuil Sensooji semakin melambung.
3. Kuil agama Shinto di Asakusa, yang seringkali dikenal sebagai Kuil Asakusa (Asakusa Shrine). Karena namanya sama dengan panggilan Kuil

4. Sensooji, terkadang sebagian besar pengunjung akan bingung, dan mengiranya keduanya sama saja. Padahal, kedua kuil ini berbeda. Kuil Sensooji adalah Kuil agama Buddha, dan memang lebih dikenal sebagai nama Kuil Asakusa (Asakusa Shrine). Lalu, Kuil Asakusa yang merupakan kuil agama Shinto jug terletak di kawasan yang sama dengan Kuil Sensooji. Belum ditemukan informasi kapan Kuil Asakusa pertama kali didirikan, namun diyakini sekitar akhir abad kedua belas. Pada 1649, Kuil Asakusa pun dirapikan atas perintah Tokugawa Iemitsu.
5. Kuil Sensooji dan Kuil Asakusa sama-sama terkenal di Asakusa, tetapi seringkali yang disorot adalah Kuil Sensooji. Entah karena ciri khas bangunan yang dimiliki oleh kuil tersebut lebih mencolok atau ada hal lain, tetapi masing-masing kuil memiliki keunikannya masing-masing. Kedua kuil itu juga terletak tak begitu jauh dari satu sama lain, sehingga mempermudah pendatang hanya mendatangnya dengan berjalan kaki.
6. Kuil Sensooji dan Kuil Asakusa sama-sama tua dan memberikan sejarah yang baik untuk wilayah Asakusa. Kemudian, Tokugawa Ieyasu yang ikut campur dalam pembangunan Kuil Sensooji (Buddha), dan Tokugawa Iemitsu yang membangun pula Kuil Asakusa (Shinto), dua bersaudara tersebut sama-sama memiliki perannya dalam pembangunan dua kuil ini. Dua kuil ini juga bisa dipandang sebagai tanda jika agama Shinto dan Buddha telah berdampingan dan dapat melengkapi satu sama lain.
7. Kuil Sensooji telah mengalami banyak kerusakan. Kebakaran merupakan kejadian yang sering terjadi di Kuil Sensooji. Kebakaran terbesar yang pernah terjadi pada Kuil Sensooji terjadi di tahun 1865, sampai mengakibatkan Gerbang Kaminarimon ditelantarkan selama 95 tahun. Pada tahun 1960, seorang Presiden dari Panasonic, menyumbangkan donasi untuk Gerbang Kaminarimon, dan memperbaiki lentera *Kaminarimon*.
8. *Kaminarimon* itu sendiri merupakan gerbang utama yang akan dilihat pertama kali oleh pengunjung ketika tiba di Kuil Sensooji. Gerbang tersebut memiliki sebuah lentera merah raksasa dengan tulisan 雷門 (Kaminarimon)

di bagian depan dan 風雷神門 (Furaijinmon) di bagian belakang. Sebenarnya nama resmi dari Gerbang Kaminarimon adalah *Fujinraijinmon*, disebabkan karena dua patung Dewa Angin dan Dewa Petir, di kanan dan kiri gerbang. Patung Raijin ada di sebelah kiri gerbang, sedangkan patung Fujin berada di sebelah kanan gerbang, Masyarakat Jepang cenderung menghormati *Kami* (神), Fujin dan Raijin inilah yang dihormati di Kuil Sensooji. Kedua *Kami* (神) ini merupakan lambang dari *Kaminarimon*.

9. Fujin dan Raijin adalah dua dewa bersaudara yang lahir di *Yomi* (黄泉), Dunia bawah, Ibu mereka adalah Izanami. Kedua dewa ini dinyatakan untuk melindungi Kuil Sensooji dari angin, petir, banjir, dan api. Raijin dan Fujin selalu digambarkan bersama, sehingga membuat dua dewa ini sangat berkaitan.
10. Raijin lebih dikenal luas dan kuat jika dibandingkan dengan Fujin. Perawakan dua dewa ini kurang lebih sama, seperti penampilan acak-acakan dan perawakan yang besar. Ciri khas Raijin dan Fujin adalah warna kulit dan bajunya. Kulit Raijin berwarna merah dan Fujin berwarna biru. Raijin selalu membawa drum dan lempengan emas di sekitarnya, Fujin selalu mengenakan baju berkulit macan tutul, dan kantong udara yang besar di bahunya.
11. Patung Tenryu dan Kinryu merupakan dua patung yang berada di belakang Gerbang Kaminarimon. Meski tidak cukup mencolok, dua dewa ini dihormati di Asakusa. Karena Tenryu dan Kinryu dikenal sebagai Dewa Air, dua patung ini ditempatkan di Gerbang Kaminarimon dengan harapan untuk melindungi *Kaminarimon* dari api.
12. Bagi masyarakat Jepang, memeluk agama bukanlah suatu hal yang wajib dilakukan. Meski begitu, masyarakat Jepang cenderung mempercayai hal yang berkaitan dengan *Kami*, mereka bisa menerima berbagai gagasan tentang *Kami* dan memohon doa kepada *Kami* tanpa mengadakan ritual khusus atau menganut agama tersebut.

13. Makna *Kaminarimon* bagi masyarakat Jepang adalah sejarah yang meninggalkan banyak pelajaran, seperti mengenai perihal hubungan Shinto dan Buddha, para dewa yang melindungi Gerbang Kaminarimon, dan musibah yang beberapa kali telah menimpa Kuil Sensooji. Tetapi, sebagian besar masyarakat Jepang di zaman modern, tidak begitu memperhatikan perihal sejarah *Kaminarimon* dan melihat Kuil Sensooji sebagai kuil pada umumnya. Meskipun masyarakat Jepang cenderung tidak memiliki agama, sebagian besar masyarakat Jepang tetap mempercayai keberadaan dewa. Maka dari itu, masyarakat Jepang sangat menghargai keberadaan Gerbang Kaminarimon di Kuil Sensooji.

